

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PADA
KINERJA GURU SMK MA'ARIF TEGALREJO DAN SMK SYUBBANUL WATHON
KECAMATAN TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG**

Hodi¹

STTKD Yogyakarta
hodi@sttkd.ac.id

M. Hendri Cahyono²

STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
hendricahyono777@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh sertifikasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya baik secara parsial maupun simultan. Setelah diketahui pengaruh sertifikasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru baik secara parsial maupun simultan agar bisa menjadi motivasi baik bagi guru maupun kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket yang berisi pertanyaan tentang variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru kepada guru di SMK Ma'arif Tegalrejo dan SMK Syubbanul Wathon Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Hasil penelitian dengan program SPSS menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala sekolah dan sertifikasi guru memberikan pengaruh yang signifikan baik secara parsial dengan uji t untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,324 > 1,669$) dan untuk variabel sertifikasi guru diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,229 > 1,669$). sementara secara simultan untuk uji F nya diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,258 > 3,15$). Sehingga dengan hasil penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

Kata kunci: sertifikasi guru, kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru

ABTRACT

This research was conducted to find out whether there was an effect of teacher certification and principals' leadership on teacher performance and to find out how much it affected both partially and simultaneously. After knowing the effect of teacher certification and leadership of the principal on teacher performance both partially and simultaneously so that it can be a motivation for both the teacher and the principal to further improve their performance. This research was conducted by giving a questionnaire containing questions about the principal's leadership variables and teacher certification to teachers in SMK Ma'arif Tegalrejo and SMK Syubbanul Wathon, Tegalrejo Subdistrict, Magelang District. The results of the study with the SPSS program showed that the Principal Leadership and teacher certification had a significant influence both partially with the t test for the principal's leadership variables obtained $t_{count} > t_{table}$ ($4.324 > 1.669$) and for teacher certification variables $t_{count} > t_{table}$ ($2,229 > 1,669$). While simultaneously for the F test obtained F

$t_{count} > F_{table}$ ($17.258 > 3.15$). So that with the results of the above research, the objectives of this study can be achieved.

Keyword: teacher certification, principals' leadership, teacher performance

PENDAHULUAN

Pendidikan membutuhkan sumber daya yang mendukung dan menunjang pelaksanaannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru adalah sosok yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Sehingga, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya agar memiliki kinerja yang tinggi. Kinerja adalah prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja (Mulyasa, 2004:136). Kinerja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas. Sedangkan faktor eksternal yaitu penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal sesama guru, adanya pelatihan, kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan (Mulyasa, 2007:227). Kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan program sertifikasi guru. Menurut Mulyasa (2004), sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun guru yang berstatus non pegawai negeri sipil (non PNS/swasta).

Kepemimpinan kepala sekolah dapat juga mempengaruhi kinerja guru, karena kepala sekolah adalah seorang *manager* di sekolah yang bertugas membimbing dan mengarahkan guru untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah adalah guru yang diangkat dan memiliki tugas tambahan untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan

Pengaruh Sertifikasi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah pada ...

(Hodi, M. Hendri Cahyono)

tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Rumusan Masalah

1. Pengaruh sertifikasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru baik secara parsial maupun simultan.
2. Peningkatan kinerja guru setelah diketahui adanya pengaruh sertifikasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh sertifikasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru baik secara parsial maupun simultan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sertifikasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru baik secara parsial maupun simultan

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja

Menurut Mangkunegara (2007:67) istilah kinerja berasal dari *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja Guru

Kinerja guru dapat dilihat pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran termasuk persiapannya dalam bentuk perangkat pembelajaran. UU No.14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 a tentang Guru dan Dosen dalam melaksanakan tugas keprofesioanal guru berkewajiban: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan evaluasi hasil pembelajaran.

Kinerja guru merupakan kemampuan kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar yang profesional. Kinerja yang dimaksud adalah kinerja dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Muhlisin (2008) mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah:

a. Kepribadian dan dedikas

Kepribadian adalah suatu cerminan dari citra seorang guru dan akan mempengaruhi interaksi antara guru dan anak didik. Oleh karena itu kepribadian merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya martabat guru. Kepribadian guru llakan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, ini berarti tercermin suatu dedikasi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.

b. Pengembangan profesi

Pengembangan profesional guru harus memenuhi standar sebagaimana yang dikemukakan Stiles dan Horsley dalam Muhlisin (2008) bahwa ada empat standar pengembangan profesi guru yaitu: (1). Standar pengembangan profesi A adalah pengembangan profesi untuk para guru sains memerlukan pembelajaran isi sains yang diperlukan melalui perspektif-perspektif dan metode-metode inquiri; (2) Standar pengembangan profesi B adalah pengembangan profesi untuk guru sains memerlukan pengintegrasian pengetahuan sains, pembelajaran, pendidikan, dan siswa, juga menerapkan pengetahuan tersebut ke pengajaran sains; (3) Standar pengembangan profesi C adalah pengembangan profesi untuk para guru sains memerlukan pembentukan pemahaman dan kemampuan untuk pembelajaran sepanjang masa; (4) Standar pengembangan profesi D adalah program-program profesi untuk guru sains harus koheren (berkaitan) dan terpadu.

c. Kemampuan mengajar

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.

Kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar

Pengaruh Sertifikasi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah pada ... *(Hodi, M. Hendri Cahyono)*

yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

d. Hubungan dan komunikasi

Komunikasi memegang peran penting dalam organisasi, adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya. Misalnya Kepala Sekolah tidak menginformasikan kepada guru-guru mengenai kapan sekolah dimulai sesudah libur maka besar kemungkinan guru tidak akan datang mengajar.

e. Hubungan dengan masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.

f. Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan dengan personalia lain di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik. Kedisiplinan bagi para guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

g. Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Mulyasa (2004) menegaskan bahwa terpenuhinya berbagai macam kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya.

Profesionalitas guru tidak saja dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, tetapi juga harus dilihat

oleh pemerintah dengan cara memberikan gaji yang pantas serta berkeadilan. Bila kebutuhan dan kesejahteraan para guru telah layak diberikan oleh pemerintah, maka tidak akan ada lagi guru yang membolos karena mencari tambahan diluar.

h. Iklim kerja

Sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Di dalam sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola dan tujuan tertentu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga membentuk perilaku dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

Iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berpikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan.

Indikator Kinerja Guru

Seorang guru yang memiliki kinerja yang tinggi ditunjukkan dengan keprofesionalannya dalam menjalankan profesinya. Menurut Suyud dalam Sugiyono (2010:153) kinerja profesional guru diukur melalui : (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik siswa, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran, (6) Kepribadian

Kinerja guru dibuktikan dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam menunjang tugas dan perannya dalam meningkatkan pendidikan. Standar kompetensi guru terdapat dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang terdiri dari (1)kompetensi pedagogik, (2)kompetensi kepribadian, (3)kompetensi profesional, (4)kompetensi sosial.

Sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (UU RI No 14 Tahun 2005).

Mulyasa (2004) mendefinisikan sertifikasi guru sebagai proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain

Pengaruh Sertifikasi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah pada ...

(Hodi, M. Hendri Cahyono)

sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Soepardi dalam Mulyasa (2004) mendefinisikan kepemimpinan untuk menyelenggarakan, mempengaruhi, memotivasi, melarang, dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja sama dalam rangka tujuan administratif secara efektif dan efisien.

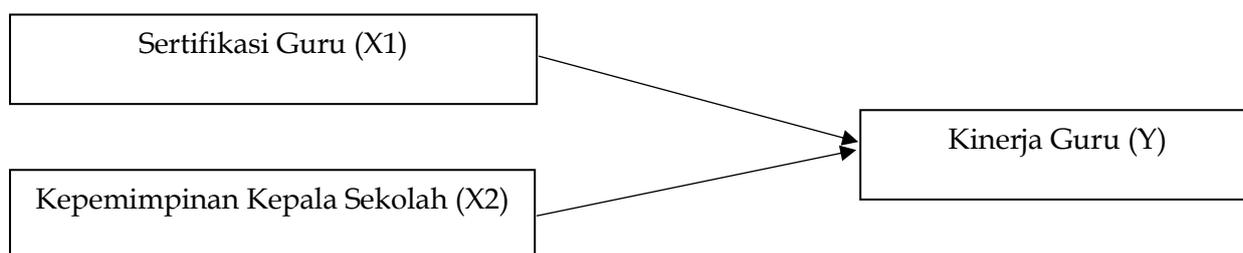
Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2008:83)

Jadi, kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan dan memberi bantuan teradap semua sumber daya yang ada di suatu sekolah agar dapat mencapai tujuan sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8) "metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru SMK Ma'arif Tegalrejo dan SMK Syubbanul Wathon. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah guru ada 64. Oleh karena subyeknya meliputi semua yang terdapat dalam populasi, maka penentuan sampel dengan memberlakukan semua populasi menjadi sampel adalah dengan metode sensus (Arikunto, 2006). Metode pengumpuln data yang digunakan dengan penelitian ini adalah Wawancara, Observasi, kuisisioner, dan Studi Pustaka.

Kerangka Pemikiran



ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Kriteria yang digunakan dalam pengujian validitas adalah bila nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) suatu item lebih besar dari r_{tabel} , berarti item tersebut valid. Dengan $n = 64$ dan $\alpha = 0,05$ (uji dua sisi) diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2461 jadi koefisien r_{hitung} harus lebih besar dari 0,2461 untuk menyatakan suatu item adalah valid (Bawono, 2006 : 2003)

Tabel 1
Rekapitulasi hasil uji validitas

No. Item	r hitung	r tabel	keterangan	kesimpulan
1. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)				
X1. 1	0,830	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1. 2	0,690	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1. 3	0,811	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1. 4	0,717	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1. 5	0,826	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1. 6	0,536	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1. 7	0,667	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1. 8	0,569	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1. 9	0,750	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1. 10	0,681	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2. Variabel Sertifikasi Guru (X2)				
X2. 1	0,780	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2. 2	0,699	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2. 3	0,701	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2. 4	0,768	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2. 5	0,527	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2. 6	0,699	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2. 7	0,690	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2. 8	0,575	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2. 9	0,643	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2. 10	0,677	0,2461	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3. Variabel Produktivitas Kinerja Guru (Y)				

Pengaruh Sertifikasi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah pada ...
(Hodi, M. Hendri Cahyono)

Y1	0,411	0,2461	r hitung > r tabel	Valid
Y2	0,511	0,2461	r hitung > r tabel	Valid
Y3	0,671	0,2461	r hitung > r tabel	Valid
Y4	0,521	0,2461	r hitung > r tabel	Valid
Y5	0,608	0,2461	r hitung > r tabel	Valid
Y6	0,707	0,2461	r hitung > r tabel	Valid
Y7	0,499	0,2461	r hitung > r tabel	Valid
Y8	0,668	0,2461	r hitung > r tabel	Valid
Y9	0,758	0,2461	r hitung > r tabel	Valid
Y10	0,412	0,2461	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis butir instrumen dari variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Sertifikasi Guru (X2), dan Kinerja Guru (Y), bahwa tidak ada butir pernyataan yang gugur, artinya semua butir memenuhi kriteria, yaitu korelasi hasil perhitungan (r_{xy}), lebih besar daripada r tabel 0,2461).

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas instrumen instrumen dari variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Sertifikasi Guru (X2), dan Kinerja Guru (Y), dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas (Alpha)	Nilai Kritis (r tabel)	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah(X1)	0,887	0,2461	Reliabel
Sertifikasi Guru(X2)	0,863	0,2461	Reliabel
Produktivitas Kinerja Guru(Y)	0,782	0,2461	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis butir instrumen dari variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Sertifikasi Guru (X2), dan Kinerja Guru (Y), dapat diketahui bahwa variabel tersebut dikatakan reliabel, karena nilai koefisien reliabilitas alpha yang lebih besar dari nilai kritisnya (r_{tabel}) yaitu sebesar 0,2461.

Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda untuk Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Sertifikasi Guru (X2), dan Kinerja Guru (Y) mempunyai formula sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Hasil pengolahan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows 22.00 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Regresi Linear berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.775	.397		4.467	.000
Kepemimpinan_Kepala_Sekolah_X1	.354	.082	.472	4.324	.000
Sertifikasi_Guru_X2	.187	.084	.243	2.229	.029

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru_Y

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 3 tersebut, maka dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 1,775 + 0,354X_1 + 0,187X_2$$

Penjelasan atas persamaan yang dihasilkan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Nilai Konstanta (a)

Nilai konstanta pada persamaan tersebut di atas diperoleh nilai sebesar 1,775. Artinya jika variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan sertifikasi guru (X_2) tidak berubah atau nilainya sama dengan nol (0), maka produktivitas kerja guru akan memiliki nilai sebesar 1,775.

b. Koefisien Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas kinerja guru, dengan koefisien sebesar 0,354. Yang artinya apabila variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), meningkat sebesar 1 satuan, maka produktivitas kinerja guru akan meningkat pula sebesar 0,354 satu satuan dengan asumsi ceteris paribus. Hal ini juga menunjukkan bahwa antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kinerja guru di SMK Ma'arif Tegalrejo dan SMK Syubbanul Wathon Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang memiliki hubungan yang searah.

c. Koefisien Regresi Sertifikasi Guru

Variabel Sertifikasi Guru (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas kinerja guru, dengan koefisien sebesar 0,187. Yang artinya apabila variabel Sertifikasi Guru meningkat sebesar 1 satuan, maka produktivitas kinerja guru akan meningkat pula sebesar 0,187 satu satuan dengan asumsi *Ceteris Paribus*. (*Ceteris Paribus*). Hal ini juga menunjukkan bahwa antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kinerja guru di SMK Ma'arif Tegalrejo dan SMK Syubbanul Wathon Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang memiliki hubungan yang searah.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel independennya.

a. Signifikansi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Produktivitas Kinerja Guru.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t sebagaimana terlihat pada tabel 3 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah sebesar 4,324 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. t_{tabel} pada *derivative of freedom* ($df = n - k - 1 = 64 - 1 - 1 = 62$) pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$ (uji dua sisi) diperoleh nilai sebesar 1,669 (Bawono, 2006:192). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,324 > 1,669$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kinerja gurunya.

b. Signifikansi Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Produktivitas Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t sebagaimana terlihat pada tabel 3 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel sertifikasi guru adalah sebesar 2,229 dan nilai signifikansinya sebesar 0,029 t_{tabel} pada *derivative of freedom* ($df = n - k - 1 = 64 - 1 - 1 = 62$) pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$ (uji dua sisi) diperoleh nilai sebesar 1,669 (Bawono, 2006:192). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,229 > 1,669$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sertifikasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kinerja gurunya.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini secara simultan atau bersama-sama, yakni variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru. Hasil Uji F selengkapnya tersaji dalam tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.754	2	1.377	17.258	.000 ^a
	Residual	4.867	61	.080		
	Total	7.621	63			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4, nilai f_{hitung} merupakan hasil uji signifikansi pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan Sertifikasi Guru (X2) secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja guru, diperoleh F_{hitung} sebesar 17,258 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} dengan *derifatif of freedom* ($df = n - k - 1 = 64 - 2 - 1 = 61$) pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai sebesar 3,15 (Bawono, 2006:198). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,258 > 3,15$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja gurunya.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau tepatnya koefisien determinasi ganda (untuk kasus lebih dari satu variabel independen) mengukur goodness of fit (kecocokan model) persamaan regresi, jadi mengukur proporsi atau persentase total variasi atau perubahan-perubahan pada variabel independen secara bersama-sama. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi terlihat pada tabel 5.

Tabel 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.340	.28247

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel 5 tersebut diperoleh informasi bahwa nilai R^2 (R square) sebesar 0,361. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel produktivitas kerja guru mampu dijelaskan atau diterangkan oleh kedua variabel bebasnya yang terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah

dan sertifikasi guru sebesar 36,1 % Sedangkan sisanya yaitu sebesar 63,9 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah tersaji pada bab sebelumnya, berkaitan dengan penelitian ini diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemimpinan kepala sekolah secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas kinerja guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil Uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,324 > 1,669$) dan Variabel Sertifikasi Guru secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan juga terhadap variabel produktivitas kinerja guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil Uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,229 > 1,669$)
2. Variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktifitas kerja guru di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil Uji F nya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,258 > 3,15$). Untuk Uji Koefisien Determinasi, Variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan juga terhadap produktifitas kerja guru di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang. Kedua variabel bebas tersebut memberikan kontribusi sebesar 36,1 % terhadap produktifitas kinerja guru. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa 63,9 % nya dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, bisa diberikan saran sebagai berikut:

1. Variabel Sertifikasi guru memberi pengaruh yang lebih kecil dibandingkan dengan variabel kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru SMK Ma'arif Tegalrejo dan SMK Syubbanul Wathon Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Dari informasi ini, sebaiknya pihak pengambil kebijakan di dalam sekolah perlu memperhatikan aspek sertifikasi guru secara lebih serius, terutama pada waktu akan mengambil kebijakan yang berkaitan dengan sertifikasi guru, sebaiknya dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan berbagai hal sehingga sertifikasi guru dapat meningkatkan produktivitas kinerja guru.
2. Sebaiknya kepala sekolah lebih meningkatkan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolahnya dengan mengedepankan konsep persuasif, maksudnya adalah memandang

bahwa guru merupakan partner dalam menjalankan proses pendidikan di sekolah, sehingga kepemimpinan yang dilakukan jangan sampai mengganggu kenyamanan guru dalam melaksanakan aktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
<http://www.depdiknas.go.id>.(6 September 2012)
- 2005. *Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* .
<http://www.depdiknas.go.id>.(6 September 2012)
- 2007. *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. <http://www.depdiknas.go.id>.(16 September 2012)
- 2007. *Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kepala Sekolah/Madrasah*.
<http://www.depdiknas.go.id>.(16 September 2012)
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanif, Hidayat. 2012. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Otomotif Smk Negeri Se-Kabupaten Sleman*. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhlisin. 2008. *Profesionalisme Kinerja Guru Masa Depan*.
<http://muhlis.files.wordpress.com/2008/05/profesionalisme-kinerja-guru-masa-depan.doc>. (7 September 2012)
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Risma, Istiarini. 2012. "Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun 2012". S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiyarso, Rizal Budi. 2009. "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi SMA dan SMK se-Kabupaten Kendal Tahun 2008". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes
- Sudrajad, Akhmat. 2010. *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*. *Jurnal Equilibrium* Vol 3 No.5
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta
- Sunarno, Agus. 2005 *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru (Suatu Studi Berdasarkan Persepsi Guru Smk Negeri Kota Tegal)*. Tesis. Universitas Negeri Surakarta.
- Wahjosumidjo.2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*"Tinjauan teoritik dan Permasalahannya".Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.